

**PENGARUH PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, PARTISIPASI
PEMAKAI, KEMAMPUAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI,
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PT. DWI AGUNG PERTIWI**

Rachmawati Rachman, Ema Sulisnaningrum, Rita Nurul Chasanah

Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

email : rachmawatirachman@gmail.com

ABSTRAKSI

Sistem informasi akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi. Serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dimana kerja sistem akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian sistem informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Dwi Agung Pertiwi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dan mempunyai relevansi dengan penyusunan anggaran di PT. Dwi Agung Pertiwi, yang berjumlah 43 orang. jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 orang manajer dan asisten manajer pada PT. Dwi Agung Pertiwi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempunyai hubungan yang sedang terhadap kinerja karyawan, terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompensasi dengan kinerja karyawan dan terdapat hubungan yang rendah antara beban kerja dengan kinerja karyawan.

Kata Kunci : Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti pada saat ini, persaingan, perubahan, dan perkembangan yang cepat dewasa ini dapat mempengaruhi sistem informasi. Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektifitas sistem akan tercapai. Lingkungan disekitar perusahaan semakin kompleks dan bergejolak akibat kemajuan di bidang komunikasi, transportasi, dan teknologi. Persaingan pun menjadi semakin global dan tidak mengenal batas dengan itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap, mencipta, dan memanupilasi informasi internal dan eksternal secara efektif dan efisien.

Sistem Informasi Akuntansi dapat dinilai kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Soegiharto dan Tjhai Fung Jen dalam Sudibyo (2015) penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain : Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran organisasi, Pelatihan dan pendidikan, Formaslisasi pengembangan sistem informasi, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan Lokasi departemen sistem informasi.

Hal tersebut tampak pada kebetulan dan persepsi manajerial, lingkungan usaha dan teknologi informasi yang lebih relevan dan tepat waktu untuk mengambil keputusan. Di beberapa perusahaan, manajemen keuangan merasakan bahwa informasi keuangan yang disediakan oleh sistem informasi perusahaan tidak lagi memadai untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa informasi merupakan hal yang pokok dalam suatu perusahaan sehingga dapat diibaratkan sebagai nafas kehidupan perusahaan. Suatu perusahaan yang tidak memiliki atau mendapatkan informasi akan segera mati atau berakhir. Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Khususnya manajemen perusahaan, adalah informasi akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2020:22) pengembangan sistem biasanya terdiri dari tiga tahap umum: analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Untuk menghindari penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, maka diperlukan partisipasi dari pemakai. Partisipasi pemakai berpengaruh pada tiap tahap pengembangan sistem informasi tentunya akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pemakai atas sistem yang dikembangkan.

Sebagai akibat dari perubahan lingkungan ekstern organisasi perusahaan, sistem informasi baru yang diperlukan oleh manajemen dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu: relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan merupakan rangkuman. Oleh karena itu, apabila terdapat adanya keuasangan atau ketidak cocokan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan modifikasi, dan pengembangan sistem informasi. Tahapan pengembangan sistem secara umum dimulai dengan perencanaan, analisis, desain, pemilihan, implementasi, dan diakhiri dengan pengoperasian sistem (Husein,2004:248).

Dalam tahap perancangan dan analisis sistem informasi dapat mendesain sistem yang mampu bekerja sama dengan pemakai sistem informasi (*user*). Agar tidak ada hambatan dalam pemakaian sistem informasi, maka diusahakan agar sistem tersebut mudah digunakan dan lebih fleksibel. Karena secanggih apapun sistem yang dibuat, namun seandainya dalam perencanaan sistemnya tidak memperlihatkan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi hambatan-hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan pemakainya. Untuk itu, dalam perancangan sistem, sebaiknya pemakai dapat terlibat aktif, demikian juga sampai pada proses pengujiannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi.

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan manajemen dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peran penting dalam tahap siklus pengembangan sistem, dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan, dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem, dan akan berpengaruh pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Oleh karena itu, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak.

Partisipasi pemakai sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang dipakai adalah bentuk keterlibatan individu yang nyata atau kegiatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi mulai tahap perencanaan, pengembangan, sampai tahap implementasi informasi. Dengan adanya sistem informasi itu diharapkan dapat memperbaiki kualitas sistem informasi yang dihasilkan.

Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Pemakai Sistem Informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem informasi berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu dalam mengambil keputusan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi oleh faktor-faktor yang meliputi Pelatihan dan pendidikan, Partisipasi Pemakai, dan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber PT. Dwi Agung Pertiwi (Bapak Arief, Manajer Keuangan) informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Dwi Agung Pertiwi digunakan oleh para penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyusunan strategi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Tetapi pada realisasinya sistem informasi yang digunakan PT. Dwi Agung Pertiwi terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu pada penggunaan sistem informasi akuntansi departemen keuangan dengan departemen akuntansi. Kurangnya kerjasama dalam dua departemen tersebut menyebabkan keterlambatan dalam pengungkapan hasil informasi yang kurang tepat dan akurat tidak adanya system cut off dalam laporan keuangan akibat dari sering

terlambatnya dokumen-dokumen dari departemen keuangan untuk diserahkan ke departemen akuntansi . Kenyataan yang ada dalam perusahaan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di dalam perusahaan, yaitu pertama, sering terjadi human error seperti terjadi kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data, kesalahan dalam melakukan perhitungan, kesalahan pengisian nomor dokumen dan kehilangan atau kerusakan dokumen fisik. Dampak yang terjadi adalah perusahaan tidak memiliki informasi yang akurat dan up to date. Kedua, para pemakai sering merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi baru yang diterapkan perusahaan, karena sistem baru tersebut tidak disosialisasikan terlebih dulu kepada para karyawan, dan juga kurangnya pelatihan terhadap karyawan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang sesuai dengan keinginan para pengguna, terutama dalam seri reabilitas dan keakurasian suatu laporan

Hal ini berdampak pada terjadinya selisih anggaran, berdasarkan data diperoleh dari PT. Dwi Agung Pertiwi, menunjukkan terjadinya selisih anggaran dari tahun 2019– 2023.

Tabel 1. Data Anggaran Laba PT. Dwi Agung Pertiwi

THN	TARGET	REALISASI	SELISIH	KET.
2019	1.401.922.000	1.244.713.000	157.209.000	Defisit
2020	2.047.876.000	975.274.000	1.072.602.000	Defisit
2021	4.498.462.000	1.035.971.000	3.462.491.000	Defisit
2022	2.095.100.000	2.008.695.000	286.405.000	Defisit

Sumber : PT. Dwi Agung Pertiwi

Dari table diatas dapat menjadi gambaran bawa pada PT. Dwi Agung Pertiwi terjadinya penurunan target menunjukkan bahwa kinerja pada perusahaan juga mengalami penurunan. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses jumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, serta menghasilkan laporan tepat waktu dengan berbagai bentuk.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Faktor tersebut diantaranya: keberadaan program pelatihan dan pendidikan yang kurang, sehingga faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam kinerja system informasi agar dalam pengembangan system informasi dapat memperbaiki pengendalian intern serta dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat.

Sistem informasi akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi. Serta

mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dimana kerja sistem akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian sistem informasi akuntansi.

Landasan Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui suatu perusahaan sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif dalam menyajikan informasi.

System informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2019:30) adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut (Romney dan Steinbart, 2019:30) yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
4. Software yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, peripheral devices, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan

Menurut Wilkinson (2018:557) pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan, dan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Sebelum menerima perubahan atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya, hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat. Pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi

sistem yang baru. Melalui pelatihan ini, karyawan merasa akan lebih nyaman dengan sistem yang baru, dan dia juga merasa tidak diabaikan serta dia merasa lebih yakin dalam melakukan pekerjaan dan tugas-tugasnya dengan peralatan yang baru. (Hidayati, 2018 : 4)

Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Brady dalam Soegiharto (2001) menyarankan bahwa kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. (Antari, 2015 : 3)

Dengan teori diatas, maka pelatihan dan pendidikan berpengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai informasi berpartisipasi dalam setiap pengembangan sistem untuk memberikan kepuasan bagi para pemakai.

Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teori yang mendukung pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah teori Y dari Mc Gregor. Teori ini dipelopori oleh Mc Gregor ini diantaranya bahwa orang-orang akan mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri untuk mencapai tujuan apabila mereka merasa terikat dengan tujuan itu. Dalam kondisi yang sesuai, mereka belajar menerima dan mencari tanggung jawab (<http://www.forumbebas.com/archive/index.php/thread-66519.html>)

Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan adalah penting, untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi.

Dengan teori diatas, maka partisipasi pemakai informasi merupakan salah satu bentuk keterlibatan individu dalam kegiatan pengembangan sistem informasi yang berguna untuk mencapai kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan bersedia untuk menggunakan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan.

Pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teori yang mendukung pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah Teori Pencapaian Prestasi oleh McClelland. Teori ini didasari asumsi bahwa perubahan perilaku muncul karena individu ingin berhasil. Individu yang memiliki predisposisi yang kuat untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih baik, memiliki kemungkinan yang tinggi untuk membuat perubahan memperoleh sesuatu. Asumsi lain yang lebih penting adalah jika seseorang menghabiskan waktu berpikirnya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, maka orang tersebut akan menampakkan dorongan, energi, dan hasrat ingin sukses serta akan meraih tujuan yang lebih besar

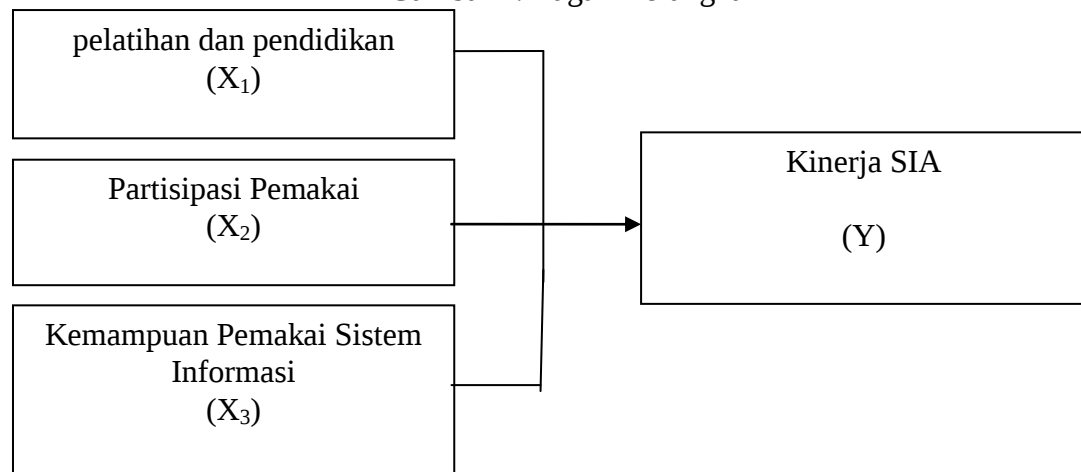
Menurut Lestari (2020), pemakai Sistem Informasi yang memiliki kemampuan, dimana kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan penguasaannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Dari teori diatas, maka Kemampuan Pemakai Sistem Informasi merupakan kemampuan individu yang didapat dari pendidikan dan pengalamannya, itu semua akan sangat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Kerangka Pikir

Untuk memudahkan analisis dan menguji hipotesis, maka dapat digambarkan dalam suatu bagan kerangka pikir yaitu sebagai berikut :

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan sebagai dugaan sementara adalah :

Diduga bahwa Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dan 3 variabel bebas (X) yaitu Pelatihan dan pendidikan (X₁), Partisipasi Pemakai (X₂), dan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi (X₃).

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

- a. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja Sistem informasi (Y) adalah penilaian atas efektifitas sistem informasi di dalam organisasi dengan menggunakan kepuasan pemakai, pemakaian sistem dan kualitas sistem informasi sebagai ukurannya.

2. Variabel bebas

- a. Pelatihan dan pendidikan (X_1) kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
- b. Partisipasi Pemakai (X_2) adalah keikutsertaan yang dilakukan oleh pemakai mulai tahap perencanaan, analisis, desain, pemilihan, implementasi, dan operasional/pengembangan Sistem Informasi.
- c. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi (X_3) adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi dalam menggunakan sistem yang diperolehnya dari pendidikan maupun pengalaman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan kelompok subyek / obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek / obyek yang lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Ghozali 2018;45). Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dan mempunyai relevansi dengan penyusunan anggaran di PT. Dwi Agung Pertiwi, yang berjumlah 43 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi, (Ghozali 2018;45). Dalam melakukan penarikan sampel, digunakan metode "*Simple Random Sampling*" yaitu teknik penarikan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai sampel, dan setiap anggota diberikan nomor, selanjutnya sampel ditarik secara random dengan mempergunakan undian atau tabel bilangan random. Agar jumlah sampel bisa mewakili jumlah populasi yang ada, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran tingkat kesalahan 5%

Maka pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{43}{1 + 43.(5\%)^2} \\
 &= \frac{43}{1 + 0,0775} \\
 &= \frac{43}{1,0825} = 40.475 = 40
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 orang manajer dan asisten manajer pada PT. Dwi Agung Pertiwi,:

Analisa Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka teknik analisis digunakan adalah analisis linier berganda dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel independen dengan beberapa variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Sistem Infomasi Akuntansi
- X₁ = Pelatihan dan pendidikan
- X₂ = Partisipasi Pemakai
- X₃ = Kemampuan Pemakai Sistem Informasi
- β₀ = Konstanta
- β₁ = Koefisien Regresi Variabel X₁
- β₂ = Koefisien Regresi Variabel X₂
- β₃ = Koefisien Regresi Variabel X₃
- e = Kesalahan Baku

Uji Hipotesis

1. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui kecocokan model variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

- Fhitung : F hasil perhitungan
- R² : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah sampel

- a. Ho : b₁ = b₂ = b₃ = 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; model regresi linier berganda yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Nilai Kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikan (α) 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :
 1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji t

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se(bi)}$$

Keterangan :

t hitung : t hasil perhitungan

bi : koefisien regresi

se : standar error

- a. $H_0 : b_i = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
 $H_1 : b_i \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Tingkat signifikan 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian :
 1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas (Validity test)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut itu dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir-butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan.

Apabila korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan , maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali, (2018 : 133) :

- Jika r hasil positif, serta r hasil > 0.30, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r tidak positif, serta r hasil < 0.30, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel X_1 (Lingkungan Kerja) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Validitas pertanyaan dari Variabel X_1 (Lingkungan Kerja)

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
$X_{1.1}$	0.770	0.30	Valid
$X_{1.2}$	0.762	0.30	Valid
$X_{1.3}$	0.813	0.30	Valid
$X_{1.4}$	0.813	0.30	Valid
$X_{1.5}$	0.317	0.30	Valid

Sumber : Lampiran

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel X_2 (Kompensasi) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Validitas pertanyaan dari Variabel X_2 (Kompensasi)

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
$X_{2.1}$	0.764	0.30	Valid
$X_{2.2}$	0.893	0.30	Valid
$X_{2.3}$	0.812	0.30	Valid

Sumber : Lampiran

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel X_3 (Beban Kerja) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Validitas pertanyaan dari Variabel X_3 (Beban Kerja)

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
$X_{3.1}$	0.504	0.30	Valid
$X_{3.2}$	0.679	0.30	Valid
$X_{3.3}$	0.696	0.30	Valid

Sumber : Lampiran

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel Y (Kinerja Karyawan) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Validitas pertanyaan dari Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
Y_1	0.728	0.30	Valid
Y_2	0.765	0.30	Valid
Y_3	0.768	0.30	Valid

Sumber : Lampiran

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbrach Alpha, yaitu dinyatakan dalam nilai α yang dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbrach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018 : 133).

Tabel 6. Reliabilitas Data Masing-masing Variabel

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
X ₁	0,791	Reliabel
X ₂	0,856	Reliabel
X ₃	0,801	Reliabel
Y	0,840	Reliabel

Sumber : Lampiran

Dari hasil pengujian diatas, dimana diperoleh nilai *cronbach alpha*, yang lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018 : 133). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen telah reliabel, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji F dan uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 : Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.657	3	2.886	3.317	.031 ^b
	Residual	31.318	36	.870		
	Total	39.975	39			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kemampuan, PartisipasiPemakai, PelatihanandPendidikan

Berdasarkan uji F pada tabel 4.9 di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 3.317 dengan tingkat signifikan sebesar 0,031. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ (sig $< 5\%$), berarti Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada

PT. Dwi Agung Pertiwi, sehingga model regresi yang dihasilkan adalah cocok atau sesuai dalam menerangkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara pengujian pengujian secara parsial (uji t).

Tabel 8 : Hasil Uji t

Model	Coefficients			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.396	1.205		7.800	.000
	Pelatihan dan Pendidikan	.100	.045	.364	2.214	.033
	Partisipasi Pemakai	.071	.095	.120	.744	.462
	Kemampuan	.183	.070	.404	2.624	.013

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil uji t pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Pelatihan dan Pendidikan sebesar 2.214 dengan tingkat signifikan sebesar 0.033. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$). Hal ini berarti variabel Pelatihan dan Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Partisipasi Pemakai sebesar 0.744 dengan tingkat signifikan sebesar 0,462. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig > 5\%$). Hal ini berarti variabel Partisipasi Pemakai secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .
3. Nilai t_{hitung} pada variabel Kemampuan sebesar 2.624 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$). Hal ini berarti variabel Kemampuan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan dari variabel lingkungan kerja, kompensasi dan beban kerja dengan kinerja karyawan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempunyai hubungan yang sedang terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan karyawan dengan rekan kerja yang termasuk kerjasama tim cukup baik dalam meningkatkan kinerja. Hasil ini sesuai dengan teori Cahyani dan Ardana (2013) menunjukkan bahwa penataan ruang yang tepat pada tempat kerja akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penataan ruang

ini harus didukung dengan distribusi cahaya yang cukup, pemilihan warna dinding yang tepat, sirkulasi udara dan suhu udara sesuai dengan ruangan (Norianggono, Hamid & Ruhana, 2018). Kurangnya distribusi cahaya dalam setiap ruangan karyawan akan mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja dengan cepat dan tepat. Ketenangan bekerja juga diperlukan oleh setiap karyawan untuk melakukan pekerjaannya

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompensasi dengan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian gaji dan tunjangan yang diterima karyawan sangat mendukung semangat dan motivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja. Kompensasi juga mengandung adanya hubungan yang sifatnya profesional dimana salah satu tujuan utama karyawan bekerja adalah mendapatkan imbalan untuk mencukupi berbagai kebutuhan, sementara disini perusahaan mereka membayar karyawan agar para karyawan bisa menjalankan pekerjaan sesuai dengan keinginan dan harapan perusahaan dengan tujuan utama mampu memajukan jalannya usaha perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwendra & Susilo (2018) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut berarti semakin tinggi kompensasi akan semakin meningkatkan motivasi karyawan dalam meraih kinerja yang tinggi pula. Penelitian lain juga menyatakan terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan. Setiap karyawan dalam suatu perusahaan belum tentu bersedia memberikan kemampuan yang dimilikinya secara penuh, sehingga masih diperlukan adanya pendorong dari pihak perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan karyawannya memberikan kinerjanya yang maksimal, agar memberikan dampak positif kepada perusahaan. Perusahaan perlu memberikan motivasi dan kompensasi yang tinggi untuk karyawan, sehingga karyawan akan memberikan timbal balik berupa pengaruh positif pada kinerja karyawan itu sendiri. Hal tersebut akan memberikan dampak positif juga terhadap perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara beban kerja dengan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan karyawan akan tetap bekerja dengan baik meskipun beban kerja yang diterima tinggi atau sedang selama mereka masih termotivasi dalam bekerja. Hasil ini mendukung teori Teori Kahneman dalam Warr (2002 : 33) menjelaskan bahwa beban kerja adalah suatu kompetisi dari suatu sumber mental yang terbatas. Salah satu penyebab menurunnya performa dari beban kerja adalah keharusan untuk mengambil dua atau lebih tugas-tugas yang harus dikerjakan secara bersamaan. Semakin banyaknya permintaan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut maka semakin berkurangnya performa dalam bekerja. Karyawan sering kali dihadapkan pada keharusan untuk menyelesaikan dua atau lebih tugas yang harus dikerjakan secara bersamaan. Tugas-tugas tersebut tentunya membutuhkan waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya untuk penyelesaiannya. Adanya beban dengan penyediaan sumber daya yang seringkali terbatas tentunya akan menyebabkan kinerja karyawan menurun. Masalah yang bisa muncul di antaranya daya tahan karyawan melemah dan perasaan tertekan. Perasaan tertekan menjadikan seseorang tidak rasional, cemas, tegang, tidak dapat memusatkan

perhatian pada pekerjaan dan gagal untuk menikmati perasaan gembira atau puas terhadap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini akan menghalangi seseorang mewujudkan sifat positifnya, seperti mencintai pekerjaan. Seseorang yang meyakini serta merasa bahwa tugas yang diberikan adalah sebagai tantangan yang harus dipecahkan meskipun tugas tersebut terlalu berlebihan maka seseorang tersebut dapat tetap merasa senang terhadap pekerjaannya. Sebaliknya jika tugas yang berlebihan tersebut diyakini dan dirasakan sebagai sebuah beban maka lambat laun mereka akan mengalami kelelahan baik kelelahan fisik maupun mental sehingga dapat menurunkan kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Variable Pelatihan dan Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .
- b) Variable Partisipasi Pemakai secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .
- c) Variable Kemampuan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan proses pemberian kompensasi khususnya pemberian penghargaan kepada karyawan sesuai dengan hasil pekerjaan karyawan dan perkembangan perusahaan saat ini, dengan pemberian penghargaan tersebut nantinya akan memacu karyawan untuk meningkatkan kinerjanya serta diharapkan mampu membuat karyawan merasa betah dan loyal terhadap perusahaan.
- b. Pihak manajemen sebaiknya memasang peredam suara agar meminimalisir kebisingan yang diakibatkan oleh suara yang dikeluarkan oleh mesin produksi dan melengkapi alat-alat keamanan dalam bekerja
- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk penindaklanjutan penelitian ini, mungkin dapat dilaksanakan suatu penelitian yang menggunakan variabel-variabel lain yang belum termuat dalam penelitian ini yang diduga memiliki kaitan dengan Kinerja Karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodner, George, H., and Hopwood, William, S, 2020. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam, terjemahan Jusuf, Abadi, Amir, dan Tambunan, Rudi, M, Salemba Empat, Jakarta.
- Dedi Rusdi, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Jurnal Universitas Sultan Agung Islamic University
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hall, James, 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta
- Handayani, Rini. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 12, No. 1, Mei 2020: 26-40.
- Lestari, Putri Astri. 2020. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”. Jurnal Ipteks New Media. Vol. 1 No 1.
- Luciana Spica Almilia 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Malang Dan Sidoarjo,
- Kaswan. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing. Organisasi. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Moh Nazir, 2018. Metode Penelitian. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Mulyadi. 2020. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanto. 2019. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Pustaka Pelajar
- Robbins, Stephen and Judge, Timothy A. 2018. *Organizational Behaviour*. 12nd edition. Upper Saddle River: New Jersey.
- Utama, Dewa Gede Buda, 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Warren, Carl S., Reeve, James M. dan Duchac, Jonathan, 2018. *Accounting Volume 3* Cengage Learning. Singapore.
- Wibowo. 2019. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.